

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LISTENING TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs THAMRIN YAHYA RAMBAH HILIR

Anita Sari^{*}), Arcat¹⁾, Lusi Eka Afri²⁾

^{1&2)}Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yang artinya sampel secara acak sederhana. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-1 dan VIII-2, di mana kelas VIII-2 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dan kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah berupa tes essay. Pengujian hipotesis menggunakan uji t' Hasil perhitungan diperoleh $t' \geq \frac{w_1t_1 + w_2t_2}{w_1 + t_2}$ yaitu $4,353 > 2,0590$ untuk $\alpha = 0,05$. Karena $t' \geq \frac{w_1t_1 + w_2t_2}{w_1 + t_2}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir 2014/2015.

Kata Kunci: Pengaruh, *Listening Team*, Hasil belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of cooperative learning model *Listening Team* on Mathematics Learning Outcomes Grade VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir. This research is a *Quasi-Experiment*. The sampling technique used was simple random sampling, which means a simple random sample. The sample in this research is class VIII-1 and VIII-2, in which the class VIII-2 as the experimental class using cooperative learning model *Listening Team* and class VIII-1 as a control class with conventional learning. The instrument used was a form of essay test. The hypothesis testing using t' test calculation results obtained $t' \geq \frac{w_1t_1 + w_2t_2}{w_1 + t_2}$ is $4.353 > 2.0590$ for $\alpha = 0.05$. Because $t' \geq \frac{w_1t_1 + w_2t_2}{w_1 + t_2}$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus there is the effect of cooperative learning model *Listening Team* on mathematics learning outcomes eighth grade students of MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir 2014/2015.

Keywords: Effect, *Listening Team*, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebenarnya tanpa disadari, matematika selalu terlibat di kehidupan kita dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Seperti ketika orang menghitung penghasilan, hasil panen, jumlah belanja, luas tanah, dan masih banyak yang lainnya. Sejak peradaban manusia bermula sampai sekarang, manusia tidak lepas dari matematika dan sampai kapanpun, manusia akan selalu berhubungan dengan matematika.

Dalam dunia pendidikan, matematika adalah salah satu diantara mata pelajaran yang diajarkan di

sekolah dengan persentase jam pelajaran yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Risnawati (2008:12) Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun

bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika diatas, maka untuk mencapai proses pembelajaran seorang guru harus mampu merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai agar siswa dapat menyatakan apa yang seharusnya dikerjakan siswa selama belajar dan apa yang sebaiknya dikuasai siswa pada akhir pelajaran, karena tidak semua tujuan bisa dicapai hanya dengan satu model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemampuannya sendiri, berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.

Model guru mengajar matematika yang kurang sesuai dengan cara berpikir siswa kadang-kadang dapat menimbulkan kesulitan belajar di kalangan siswa. Model pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan oleh guru seringkali tidak diterapkan secara tepat. Hal ini menyebabkan siswa menjadi enggan, gelisah dan bosan mengikuti pelajaran matematika mereka hanya belajar terfokus pada apa yang di ajarkan. Akibat dari hal tersebut berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis pada siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Berikut ini Tabel 1:

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan(%)	
			≥ KKM	< KKM
1	VIII.1	26	42,3%	57,7%
2	VIII.2	27	40,7%	59,2%

3	VIII.3	26	34,6%	65,4%
---	--------	----	-------	-------

Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika MTs Thamrin Yahya.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Keterangan diatas menyimpulkan bahwa persentase siswa yang tuntas <50%.

Adapun gejala-gejala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah:

1. Sebagian besar siswa mengerjakan soal hanya berpatokan pada Satu Cara.
2. Sebagian besar siswa sukar untuk mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan oleh guru.
3. Sebagian besar siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat.
4. Sebagian siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut guru telah berusaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan belajar kelompok, mengulang kembali materi pelajaran yang belum dimengerti siswa. Namun Upaya-upaya tersebut belum memberikan hasil maksimal, sehingga diperlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran Kooperatif yang bisa meningkatkan hasil belajar.

Menurut Ibrahim dalam Risnawati (2008:38) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok kecil. Setiap kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang yang bersifat berbeda (heterogen), ada laki-laki dan ada perempuan, ada yang berkemampuan akademik tinggi atau pintar, sedang dan lemah. Anggota dalam setiap kelompok saling belajar bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Listening Team*.

Menurut Suprijono (2009:96) *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (penanya, penjawab, pembantah dan penarik kesimpulan. Jika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif, maka diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir?”

Model Pembelajaran Koopertif

Pembelajaran Koopertif adalah solusi ideal terhadap masalah, yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda (Slavin 2005:103)

Model Pembelajaran Koopertif *Listening Team*

Menurut Suprijono (2009:96) Pembelajaran dengan *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (penanya, penjawab, pembantah dan penarik kesimpulan).

langkah-langkah *Listening Team* menurut Suprijono (2009:96) adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat tugas sebagai berikut ini :

Tabel 3 Langkah-langkah *Listening Team*

Tim	Peran	Tugas
1	Penanya	Merumuskan pertanyaan
2	Penjawab	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (menjelaskannya)
3	Penentang	Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian.atau menambahkan saran
4	Penarik Kesimpulan	Menyimpulkan hasil

Sumber: Suprijono, 2009: 96

- 2) Guru menyampaikan pelajaran setiap tatap muka. Setelah selesai, guru memberi waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tugas-tugas mereka.
- 3) Guru mempersilahkan tiap-tiap tim untuk bertanya, setuju, membantah dan menarik kesimpulan.

Kelebihan *listening team* sebagai berikut.

- a. Tidak memerlukan skill komunikatif yang rumit, dalam banyak hal siswa dapat berbuat dengan pengarahan yang simple.
- b. Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
- c. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
- d. *Listening team* melatih siswa agar mampu berfikir Kritis.

Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang mengikuti apa yang telah terbiasa. Sanjaya (2006:261) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir tahun ajaran 2014/2015 adalah 79 siswa yang terdiri dari tiga kelas.

Desain penelitian ini adalah *Posttes-Only Control Design*. Instrumen yang digunakan dalam Penelitian ini adalah soal tes hasil belajar matematika siswa. Instrumen tes adalah instrumen yang digunakan untuk penilaian kognitif siswa. Tes hasil belajar dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Listening Team* berlangsung. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk esay.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t. Uji-t dilakukan setelah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

Data yang telah berdistribusi normal, diuji homogenitasnya dengan menguji varians kedua sampel (uji F) menurut (Sundayana, 2010: 145) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata dengan rumus uji t' . Uji t' digunakan untuk menentukan perubahan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sudjana (2011:241) dapat dilakukan dengan rumus:

$$t' = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Jumlah Siswa Berdasarkan KKM

Kelas	N	$\bar{X}$	S^2	$X_{\max}$	$X_{\min}$
Eksperimen	27	79,4	327,88	100	60
Kontrol	26	61,730	104,49	100	30

Keterangan:

N = Jumlah siswa

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai

S^2 = Variansi

$X_{\max}$ = Nilai Tertinggi

$X_{\min}$ = Nilai Terendah

Berdasarkan tabel 18 Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Selain itu, simpangan

baku untuk kelas eksperimen lebih kecil di bandingkan dengan simpangan kelas kontrol. Hal ini mengidentifikasi kelas eksperimen lebih seragam bila dibandingkan dengan hasil belajar matematika pada kelas kontrol.

Sebelum menarik kesimpulan, data tes hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel dilakukan analisis secara statistik. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi terhadap hasil belajar kedua kelas sampel tersebut.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang tidak homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t' pada kedua kelas sampel, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir 2014/2015.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir 2014/2015.

Hipotesis dalam model statistik:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Berdasarkan Analisis data, hipotesis menggunakan uji t' dengan hasil $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + t_2}$ yaitu $4,353 > 2,0590$ untuk $\alpha = 0,05$. Karena $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + t_2}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir 2014/2015

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir tahun ajaran 2014/2015, yaitu: rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen yang menggunakan model *Listening Team* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2000. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Kampus Universitas Pasir Pengaraian KM 10,5: UPP Press.
- Hartono. 2010. *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Zanafra Publishing.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset Praktis*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjan. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sundayana, R. 2010. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung. STKIP Garut Press.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Praktek*. Bandung: Rosda.
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif –progresif*. Jakarta: kencana
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo